

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu unit lembaga pendidikan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sebagai manusia. Salah satu diantaranya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 28 dalam UU tersebut " dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

---

<sup>2</sup>Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD*

formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur non formal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah .<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pemberian pendidikan untuk anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena sangat membantu setiap anak dalam mengembangkan masa emas perkembangan anak. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini harus bisa dimanfaatkan oleh kalangan orang tua, karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini ini akan dapat membantu anak sebelum memasuki pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Sehingga diperlukan adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan anak usia dini yang sangat penting agar orang tua bisa memanfaatkan keberadaan lembaga PAUD ini untuk dapat membantu dalam proses perkembangan anak.<sup>4</sup>

Masa usia dini merupakan masa yang terpenting dalam rentang kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa keemasan

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), hal. 45-46

<sup>4</sup> Siti Zaenab dan Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktek, Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14-15

dalam kehidupan anak. Oleh karena itu semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia anak 0-6 tahun merupakan masa *Golden Age* anak, dimana stimulasi semua aspek perkembangan berperan sangat penting dalam perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>5</sup>

Masa emas bagi anak usia dini oleh para pakar pendidikan disebut dengan istilah *the golden age*. Beberapa konsep yang memberikan penjelasan tentang *golden age* pada anak usia dini antara lain masa eksplorasi, bermain dan pengembangan anak usia dini.<sup>6</sup> Para ahli pendidikan juga berpendapat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Jadi betapa ruginya jika suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.<sup>7</sup>

Pada tahap ini anak diberi stimulus pada semua aspek perkembangan karena sangat penting sebagai dasar bagi masa depan anak, sehingga anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai pembinaan dan rangsangan agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Pentingnya pendidikan dan pengajaran serta menuntut ilmu juga terdapat dalam ajaran Islam melalui tulisan bahasa Arab yang sangat terkenal yaitu : *أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ*

---

<sup>5</sup> Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2015), hal. 16

<sup>6</sup> Triantoro, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 6-7

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.

Artinya: “ Tuntutlah ilmu dari masa buaian hingga ke liang Lahat ".<sup>8</sup> Tulisan bahasa Arab ini dapat kita jadikan sebagai dasar motivasi dalam menuntut ilmu dan pengingat bagi kita sebagai umat Islam agar menjadi umat yang cerdas dengan selalu berusaha memperbaiki diri dan keluarga kita dengan melalui belajar dan belajar hingga akhir hayat kita.<sup>9</sup> Agama Islam telah memberikan berbagai tauladan yang menjadi dasar bagi kita dalam mendidik anak sejak usia dini. Salah satunya adalah wasiat dari Imam Lukmanul Hakim kepada putranya yang diabadikan dalam Alqur'an sebagai berikut : (1) mengenalkan anaknya kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah SWT, (2) mengenalkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, (3) mengajarkan dan melibatkan anak dalam kegiatan ibadah, (4) memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak, (5) mengajari anak untuk hidup sederhana.<sup>10</sup>

Hal ini juga sesuai dengan sebuah Hadist yang mengatakan bahwa :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : " Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang akan menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi “. <sup>11</sup>

( HR. Muslim ).

---

<sup>8</sup> <https://kendaripos.co.id/2021/01/lukman-abunawas-lulus-cum-laude-didapuk-jadi-ketua-ika-alumni-hukum-unsultra>

<sup>9</sup> Eka Cahya Maulidiyah, *Bahan Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tulungagung : IAIN Tulungagung. hal. 14.

<sup>10</sup> HM. Taufiqi, *Religius and Smart Parenting for Brillians Kids*, (Malang: Dream Litera Buana, 2015), hal. 11-12

<sup>11</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Penterjemah Bahrut Abu Bakar*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992)

Dalam Hadist tersebut diterangkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang cenderung kepada ajaran tauhid, kecenderungan seorang anak akan terus bertambah kuat apabila selalu dibina oleh orang tua sejak anak dilahirkan.<sup>12</sup> Sedang dalam islam konsep fitrah adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya agar anak kelak menjadi anak yang sholeh sehingga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>13</sup> Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam dunia pendidikan maka orang tua berperan penting dalam mendidik dan membentuk sikap dan kepribadian anak sejak dini agar kelak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia.

Pendidikan dalam Islam juga menganjurkan dengan adanya keteladanan, sebagai contoh teladan terbaik adalah nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlaq terbaik cerminan Alqu'ran. Keteladanan juga dapat diajarkan melalui pelajaran beretika terhadap orang lain. Etika yang saat ini sudah semakin tipis terlihat dikalangan masyarakat baik remaja maupun dewasa. Menyadari hal tersebut pemerintah menggalakkan pendidikan karakter sejak dini sebagai upaya dalam mendidik dan membiasakan anak untuk memiliki etika yang baik.<sup>14</sup> Penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam dunia pendidikan maka orang tua berperan

---

<sup>12</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Penterjemah Bahrut Abu Bakar*, (Semarang :CV. Toha Putra Semarang), hal. 83

<sup>13</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 16-17

<sup>14</sup> Eka Cahya Maulidiyah, *Bahan Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tulungagung : IAIN Tulungagung hal. 15

penting dalam mendidik dan membentuk sikap dan kepribadian anak agar kelak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan dan penanaman nilai agama yang diajarkan di rumah merupakan pendidikan awal yang kemudian dilanjutkan dan ditingkatkan di lembaga-lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Seperti teori yang dikemukakan oleh seorang filsuf dalam pendidikan anak usia dini yaitu John Locke yang mengatakan bahwa anak seperti kertas putih yang teori ini dikenal dengan teori " Tabula Rasa ". Teori ini memandang bahwa anak yang baru lahir itu dalam kondisi tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa, maka anak yang berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan dan pembentukan jati diri anak.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui betapa pentingnya pendidikan anak usia dini ini. Sehingga pendidikan anak usia dini tidak hanya memiliki ciri khas sebagai pendidikan berkarakter namun juga sebagai pendidikan yang mendasarkan pada nilai- nilai agama Islam.<sup>17</sup>

Anak usia dini dengan disebut sebagai masa emas karena merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan seperti nilai keagamaan, fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni. Tahapan

---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 43-44

<sup>16</sup> Anita Yus, *Modal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2

<sup>17</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal.

kehidupan anak usia dini inilah yang akan menentukan tahapan kehidupan manusia yang selanjutnya.<sup>18</sup>

Untuk menggali dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak maka sebaiknya dalam mendidik anak orang tua atau guru dapat menciptakan suasana yang kondusif yaitu bisa memberikan rasa aman, tenang dan menyenangkan bagi anak. Pada dasarnya anak usia dini lebih senang dalam kegiatan bermain, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi diri anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD sebagaimana kita ketahui adalah dengan prinsip bahwa anak bermain sambil belajar dan anak belajar sambil bermain.

Menurut Vygotsky meyakini bahwa dengan bermain maka anak mendapatkan informasi baru atau keterampilan yang baru, selain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak dan anak langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media misalnya dengan menggunakan media bintang putar.<sup>19</sup>

Bermain bagi anak usia dini sangat penting. Sebab melalui bermainlah anak mengalami proses pembelajaran. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum anak ketahui sebelumnya. Selain itu bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik motorik, kognitif, logika matematika, bahasa, moral agama, sosial emosional

---

<sup>18</sup> Yuliani Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta : Hikayat, 2005 ), hal. 42

<sup>19</sup> Setia Hartati, *Perkembangan belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi, 2015), hal. 15-16

dan seni. Melalui bermain juga kreatifitas anak akan terbangun dan berkembang dengan maksimal.<sup>20</sup>

Bermain merupakan kebutuhan alamiah bagi anak usia dini. Selain sebagai aktifitas bersenang-senang, dengan bermain anak juga bisa belajar karena memang belajarnya anak melalui bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting dan banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain.<sup>21</sup>

Sifat alami yang dimiliki oleh anak usia dini yang terlihat di saat melakukan kegiatan bermain bersama dengan teman sebayanya kadang sering terjadi konflik atau perselisihan diantara mereka. Perselisihan atau konflik bisa terjadi karena pada dasarnya anak usia dini memiliki sifat-sifat alami anak yang menurut orang dewasa merupakan sifat yang kurang baik, misalnya sifat anak yang bandel atau nakal.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan karakter baik pada anak usia dini dengan harapan bisa mengurangi atau mengubah sifat kurang baik yang dimiliki oleh anak sebelumnya.

Seperti masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan perkembangan nilai agama moral pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah adalah anak usia 4-5 tahun yang cenderung memiliki sifat atau nilai moral yang seharusnya tidak dimiliki oleh anak usia dini, misalnya adanya sifat yang kurang baik pada waktu bermain maupun pada waktu proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Tadkirotun Musfiroh dan Sri Tatminingsih, *Bermain dan Permainan Anak*. ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2015 ), hal. 1.18—1.20

<sup>21</sup> M.Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Prenadamedia) hal. 6

Sifat alami ini sesuai tahap perkembangan anak yang tetap perlu untuk di arahkan dan di ajarkan tentang nilai agama dan moral sejak usia dini. Realita saat ini masih terbatas metode dan instrumennya untuk mengajarkan nilai agama moral pada anak maka peneliti memiliki ide penelitian untuk mengembangkan suatu media yang sesuai dengan materi dan usia anak.

Berdasarkan guru dalam menghadapi masalah tersebut diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung yang berjudul **Pengembangan Media Bintang Putar untuk meningkatkan Nilai Agama Moral pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.** Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan permainan dengan media bintang putar sebagai sarana peningkatan nilai agama moral anak usia dini. Dengan permainan media bintang putar ini anak diajarkan untuk bersikap yang baik serta diharapkan bisa mengurangi atau merubah sifat negatif anak yang lainnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media bintang putar untuk meningkatkan nilai agama moral pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung?.

2. Bagaimana kelayakan media bintang putar untuk meningkatkan nilai agama moral pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung ?.

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Peneliti mengenalkan dan mengajarkan permainan dengan menggunakan media bintang putar kepada anak usia dini sebagai cara untuk mengembangkan karakter baik pada anak dan penanaman nilai agama moral pada anak sejak dini. Adapun tujuan dari penelitian dan pengembangan :

Mengembangkan media bintang putar untuk meningkatkan nilai agama moral pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah KenayanTulungagung. Dengan menggunakan media ini di harapkan mudah untuk di lakukan anak, menarik bagi anak serta dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.

### **D. Spesifikasi produk yang di harapkan**

Produk yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yaitu berupa media pembelajaran berbentuk permainan bintang putar di PAUD Aisyiyah Kenayan, Tulungagung dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Permainan media bintang putar dilakukan dengan menggunakan media bintang putar.

2. Permainan media bintang putar dapat dilakukan oleh beberapa anak misalkan 5 orang anak yang bermain secara bergantian.
3. Permainan media bintang putar dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
4. Permainan media bintang putar terdiri dari aktifitas memutar bentuk bintang.
5. Setelah bentuk bintang berhenti pada salah satu angka pada bentuk bintang maka anak akan mengambil kartu yang sesuai dengan angkanya.
6. Guru membantu membacakan kartu yang diambil oleh anak, dan anak melakukan kegiatan sesuai yang tertulis pada bentuk kartu.
7. Di bagian bawah media bintang putar terdapat bentuk kayu penyangga bintang putar.
8. Kegiatan permainan pada media bintang putar merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu masa yang berada dalam usia bermain.
9. Permainan media bintang putar terdapat pengenalan pembelajaran tentang rukun Islam.
10. Permainan media bintang putar diharapkan dapat melatih semua aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

## **E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Kegunaan Penelitian :

1. Secara Teoritis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep media pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan usia dini seperti TPA, KB, PAUD dan sebagainya.
2. Secara Praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di TPA, KB, PAUD dan sebagainya yang akan menggunakan media pembelajaran bidang peningkatan nilai agama dan moral.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, siswa, guru dan peneliti.

1) Bagi sekolah

- a. Memberikan alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.
- b. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan pembelajaran nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.

2) Bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.
- b. Membantu guru untuk mencari alternatif pilihan pada pembelajaran nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.

- c. Menyediakan media Alat Pembelajaran Edukatif baru sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Bagi anak didik.
- a. Menambah variasi pembelajaran nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.
  - b. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar.
  - c. Memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.
- 4) Bagi peneliti.
- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan pembelajaran nilai agama moral anak di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.
  - b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti perkuliahan.

## **F. Asumsi dan keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran berupa media bintang putar ini antara lain :

1. Media bintang putar digunakan peneliti sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan nilai agama moral anak di PAUD.

2. Kegiatan permainan media bintang putar dapat dikembangkan di PAUD Aisyiyah Kenayan, Tulungagung.
3. Aktifitas permainan media bintang putar belum pernah disajikan di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.
4. Permainan media bintang putar dikembangkan dan dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Beberapa keterbatasan dari permainan media bintang putar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permainan ini yang dikembangkan hanya permainan media bintang putar.
2. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu di PAUD Aisyiyah Kenayan, Tulungagung.
3. Penelitian dan pengembangan ini hanya dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Kenayan, Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah.**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul berikut :

1. Penegasan Konseptual.
  - a. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang

anak dan anak akan lebih memperhatikan materi pembelajaran selama proses belajar mengajar.

- b. Pengembangan media bintang putar untuk meningkatkan nilai agama moral anak di PAUD.

Dengan menggunakan media bintang putar yang terdapat pembelajaran tentang rukun Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai media bahan ajar untuk meningkatkan nilai agama moral anak. Media bintang putar ini diharapkan mudah digunakan dan dimainkan oleh anak, menarik bagi anak, dan membuat anak senang dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

- c. Media Bintang Putar.

Media bintang putar adalah suatu media pembelajaran yang terdiri dari bentuk bintang, bentuk lingkaran kecil, bentuk kartu, bentuk tempat kartu, dan bentuk penyangga bentuk bintang. Pada bentuk kartu terdapat materi pembelajaran tentang rukun Islam yang bertujuan untuk meningkatkan nilai agama moral anak.

## 2. Penegasan Operasional.

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka yang di maksud dengan judul “ Pengembangan Media Bintang Putar Untuk Meningkatkan Nilai Agama Moral pada Anak Kelompok B di PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung” adalah suatu proses mendesain/merancang sebuah produk

berupa media bintang putar yang dibutuhkan sesuai keadaan yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi yang kemudian melakukan beberapa tahap pengembangan produk tersebut, yang pertama melakukan tahap evaluasi untuk menguji kelayakkan media yang telah dikembangkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap evaluasi dilakukan validasi oleh dua dosen validator yaitu validator ahli materi agama, validator ahli media dan dua pendidik dari PAUD Aisyiyah Kenayan Tulungagung.

Isi materi didalam media bintang putar adalah pembelajaran tentang rukun Islam. Pokok materi yang terkandung didalamnya adalah mengucapkan dan membalas salam, membaca do'a sehari-hari dan surat-surat pendek, menyebutkan ciptaan Tuhan, menyebutkan rukun Islam dan melakukan kegiatan ibadah. Kegiatan dalam penggunaan media bintang putar tersebut adalah:

Aktifitas anak memutar bentuk bintang, setelah bentuk bintang berhenti berputar pada salah satu angka yang ada pada bentuk lingkaran kecil, maka anak akan mengambil salah satu bentuk kartu yang sesuai dengan angka pada bentuk lingkaran kecil, kemudian guru akan membantu membacakan kartu yang telah di ambil oleh anak, dan kemudian anak akan melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi yang ada pada bentuk kartu tersebut.